



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 29 Agustus 2016

Halaman: 13

Peresmian Ruang Terbuka Hijau Sungai Winongo, Ngampilan, Yogyakarta.

Seto Senang Bisa Main dan Mancing di Bantaran

Kesadaran masyarakat yang kurang, membuat sungai tidak berfungsi semestinya. Kebiasaan buruk membuang sampah di sungai seakan sudah mendarah daging dalam masyarakat di Indonesia. Slogan, imbuhan, dan larangan hanya seperti angin lalu.

Namun, pemandangan berbeda tampak di bantaran Sungai Winongo, Ngampilan RW 01, Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Tidak terlihat kesan kumuh yang selama ini melekat seperti di berbagai bantaran sungai, terutama di Yogyakarta, Sabtu (27/8).

Rumah warna-warni berderet rapi. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang baru saja diresmikan oleh Harjadi Suyuti, Wali Kota Yogyakarta pada Sabtu pagi tersebut tampak bersih. Pagar oranye yang menjadi pembatas bantaran sungai tampak mencolok mata dengan warna oranye. Anak-anak pun menjadi lebih leluasa bermain karena disediakan fasilitas

dan menjajakan berbagai minuman dan makanan. "Dampak ekonominya lumayan besar. Dulu rumah biasa sekarang menjadi warung untuk mendukung rekreasi," jelas Sarjo yang juga menghuni rumah deret tersebut.

Sarjo pun berharap, RHT di kampungnya tersebut bisa menjadi salah satu objek wisata. Apalagi, menurutnya lokasi Kampung Ngampilan strategis. Selain terletak di tengah kota, kampung tersebut dekat dengan hotel-hotel yang sering menjadi tempat menginap para wisatawan asing.

Antisipasi banjir
Banjir dengan siklus lima tahunan memang sering menimpa Sungai Winongo. Sarjo menjelaskan, sekitar tiga tahun lalu pernah terjadi luapan sungai. Debit air yang banyak tidak dapat ditampung sungai yang menyempit karena sampah. Dengan menjadikan sungai sebagai halaman, warga di sekitar bantaran sungai berharap banjir tidak lagi melanda. Tentunya dengan tetap selalu menjaga kebersihan dan kelestarian sungai.

"Kita harus menjaga sungai supaya banjir lima tahunan bisa berhenti," jelasnya.

Pembangunan yang dimulai empat bulan lalu tersebut merupakan program KOTAKU yaitu Kota Tanpa Kumuh oleh Bappeda. Dalam pelaksanaannya warga juga menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Program tersebut mempunyai tujuan untuk wujudkan Yogyakarta 100 persen akses air minum, 0 persen luas kawasan kumuh perkotaan, dan 100 persen akses sanitasi (app).

Seto Senang Bisa Main dan Mancing
• Sambutan Hal 13

permainan.

Pemandangan tersebut kontras dengan image bantaran kali Winongo yang terdahulu. Rumah-rumah mewah membelakangi sungai, sehingga sungai hanya dijadikan pembuangan limbah rumah tangga. Sekarang, sungai sudah menjadi halaman utama warga RW 01 Ngampilan.

Meskipun baru diresmikan pada hari ini, namun RHT tersebut sudah lebih dulu difungsikan oleh warga. Selain aktivitas warga yang gemar memancing, anak-anak juga sering menghabiskan waktu bermainnya di bantaran sungai yang sudah tertata cantik tersebut.

"Senang sekarang bisa main di sini bantaran sungai. Redi, bisa mancing juga," kata Seto yang masih duduk di kelas 6 SD tersebut.

Para warga yang beraktivitas di RHT pun tidak perlu khawatir jika merasa lapar. Rumah-rumah yang dulu kumuh, sekarang sudah menjadi rumah berderet

DULU SEKARANG - Kondisi bantaran Sungai Winongo di Kampung Ngampilan RW 01, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta, Sabtu (27/8) saat ini. INSET: Sungai Winongo dahulu.

YOGYAKARTA, PANLU PERSANDIAN

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☒ Positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☐ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

- Bappeda
- Ka. Ngampilan
- Kec. Ngampilan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. KecamatanKemantren Ngampilan			
3. Kelurahan Ngampilan			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005